

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KB-TK PANGUDI LUHUR SANTO VALENTINUS

Gentry Hastuti

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, STT Intheos Surakarta
Correspondensi author email: hastutigentry05@gmail.com

Sarah Andrianti

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, STT Intheos Surakarta
Email: sarah@gmail.com

Abstract

This research was designed to determine how applying the demonstration method can enhance the learning motivation of Early Childhood Education (PAUD) students at KB-TK Pangudi Luhur Santo Valentinus Surakarta in the academic year 2022-2023. This study utilized Classroom Action Research (PTK), where the researcher acted as an observer while implementing the learning process in the classroom. The subjects of this research were the students of Class B (KB B) with an age range of 3-4 years, consisting of 23 children. The object of this study was the application of the demonstration method used to improve the student's learning motivation. Data collection techniques included classroom observations and interviews with the respective classroom teacher. The research findings indicated an improvement in the student's learning motivation, which fostered self-confidence, responsibility, discipline, critical thinking, courage, and the ability to have good social interactions.

Keywords: *The demonstration method, Learning Motivation*

Abstrak

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB-TK Pangudi Luhur Santo Valentinus Surakarta tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yang dimana peneliti adalah sebagai pengamat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik Kelas Bermain B (KB) yang memiliki rentan usia 3-4 tahun, dengan peserta didik berjumlah 23 anak. Objek dari penelitian ini yaitu penerapan metode demonstrasi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Teknik pengumpulan diambil dari observasi kelas dan juga wawancara guru kelas yang bersangkutan. Hasil penelitian mengacu adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik sehingga membangun rasa percaya diri,

tanggung jawab, disiplin, berpikir kritis, dan berani, serta mampu memiliki interaksi sosial yang baik.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek utama yang selalu ada dalam setiap kehidupan seseorang. Pendidikan terkecil dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Anak siap mengikuti kegiatan belajar di pendidikan anak usia dini pada saat mereka memasuki usia pra sekolah yaitu 3-6 tahun, (Khosibah. Salma. Aulia, 2021; Sari. R. S & Afriani Fina, 2019; Dyah. Siwi. Hety, 2017). Dalam rentan usia prasekolah, peserta didik tidak akan langsung diajak belajar dengan cara mengerjakan soal tertulis, namun dalam rentan usia ini anak akan diajak belajar sambil bermain (Nurdiani Yani, 2013; Iskandar. Budi, 2021; Wula. Z et al, 2021).

Saat ini pembelajaran sudah mengarah pada Kurikulum Merdeka Belajar yang menuntut kemandirian belajar bagi peserta didik (Manalu. Juliati. Boang et al, 2022; Rindayati. E et al, 2022). Kurikulum merdeka mengadakan project disetiap pembelajarannya sehingga penggunaan metode juga harus tepat agar kemandirian belajar peserta didik dapat terlihat saat mengerjakan project. Metode yang tepat digunakan untuk kelas PAUD adalah metode demonstrasi karena penerapannya yang dapat digunakan dalam konteks belajar dan bermain. Seharusnya dengan adanya metode demonstrasi yang diterapkan pada kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena adanya situasi bermain sambil belajar. Namun pada kenyataannya masih banyak penurunan motivasi belajar dalam kurikulum merdeka karena kesalahan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Jika guru menggunakan metode tersebut secara berulang-ulang, tanpa ada demonstrasi dan permainan menyenangkan, maka peserta didik akan mudah bosan dan mencari hal lain yang lebih menarik. Adapun hal-hal yang membuat peserta didik dalam usia prasekolah tidak mengalami peningkatan motivasi belajar antara lain: tidak ada ketekunan dalam belajar, tidak tertarik pada materi pembelajaran yang diajarkan, tidak memiliki minat dalam belajar, kurang berprestasi dalam belajar, dan tidak ada kemandirian dalam belajar (Yulika Rian, 2019). Terdapat beberapa metode bagus yang dapat digunakan pendidik untuk membantu anak belajar dalam kurikulum merdeka khususnya untuk anak prasekolah (Fatoni Tamrin & Prastawa Singgih, 2023). Salah satu contohnya adalah penggunaan metode demonstrasi bagi anak PAUD untuk meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Mei 2023 terhadap peserta didik prasekolah yaitu Kelas Bermain B (KB) di KB-TK Pangudi Luhur Santo Valentinus, diperoleh hasil yaitu: sebagian besar dari peserta didik tidak memiliki motivasi belajar saat pembelajaran berlangsung, ketika guru memberikan umpan berupa pertanyaan sebagian peserta didik hanya diam atau melakukan aktivitas yang lain. Adapun yang membuat peserta didik kehilangan motivasi belajar dikelas antara lain: suasana kelas kurang menyenangkan karena banyak anak-anak dari kelas lain yang ribut, kurangnya penggunaan musik pengiring melalui laptop ataupun hp saat menyanyikan lagu mars, 10 keutamaan, ataupun lagu anak-anak yang lainnya sehingga suasana terasa monoton, keterlambatan peserta didik yang mengganggu focus saat sedang melakukan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan diatas, maka perlu diberikan solusi agar dapat mengatasi hal tersebut, yaitu dengan penggunaan metode demonstrasi yang menyenangkan bukan hanya saat materi saja tetapi juga dari awal pembelajaran seperti doa pembukaan pembelajaran, berlangsungnya materi yang diberikan, serta closing akhir kelas.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas (Dewanti. R & Fajriwati. A, 2020; Ramadani. Citra. Reni, 2022; Munir. Muhammad & Sholehah Hijriati, 2022). Alasan peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam penelitian ini karena sesungguhnya sangat cocok digunakan dalam dunia pendidikan PAUD. Metode demonstrasi sangat cocok apabila digunakan untuk praktek belajar dan juga bermain. Serta tidak semua topik pembelajaran bisa diterangkan dengan penjelasan ataupun diskusi, mengingat bahwa peserta didik adalah usia prasekolah.

METODE PENELITIAN

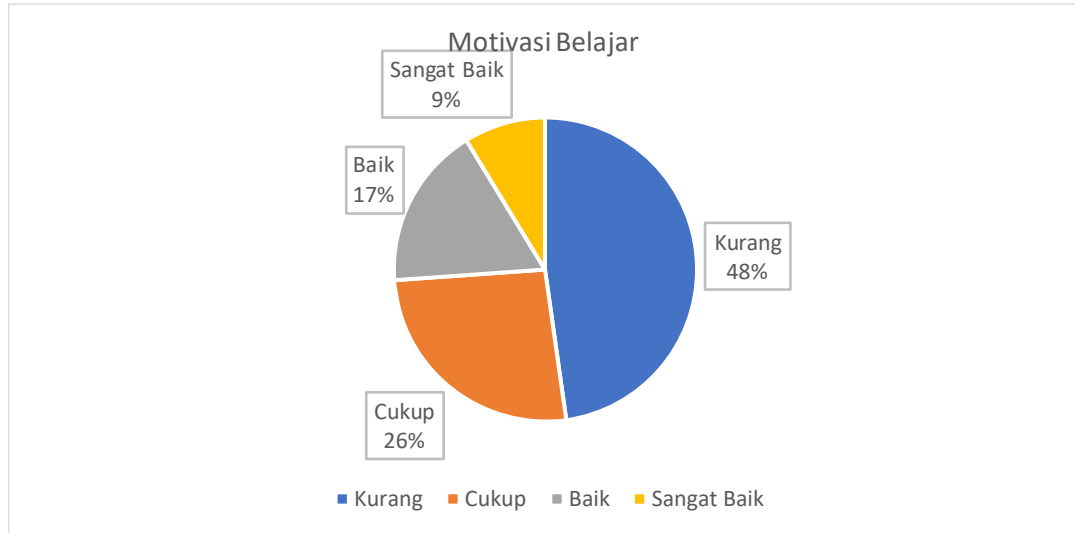
Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan penelitian yang dirumuskan oleh Stephen Kemmis. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Mei. Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas bermain B (KB) Pangudi Luhur Santo Valentinus dengan jumlah subjek penelitian adalah 23 peserta didik. Objek dari penelitian yaitu penerapan metode demonstrasi di kelas tersebut. Teknik pengumpulan data ada 2 yaitu observasi kelas dan wawancara. Data akan dianalisis secara deskriptif, sehingga disajikan melalui tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan tiga observasi di dalam kelas yang terdiri dari prasiklus, siklus I, siklus II. Hasil prasiklus diperoleh berdasarkan observasi sebelum penerapan metode demonstrasi, sedangkan siklus I dan siklus II diperoleh berdasarkan observasi setelah penerapan metode demonstrasi. Dalam analisis data, hasil dari tiap observasi harus dilakukan perbandingan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak terhadap motivasi belajar peserta didik apabila menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Data Prasiklus

Peneliti akan menyajikan gambar diagram dari hasil observasi 23 peserta didik yang menjadi subjek penelitian terdiri dari: 11 peserta didik dengan persentase 48% memiliki motivasi belajar kurang, 6 peserta didik dengan persentase 26% memiliki motivasi belajar cukup, 4 peserta didik dengan persentase 17% memiliki motivasi belajar baik, 2 peserta didik dengan persentase 9% memiliki motivasi belajar sangat baik.

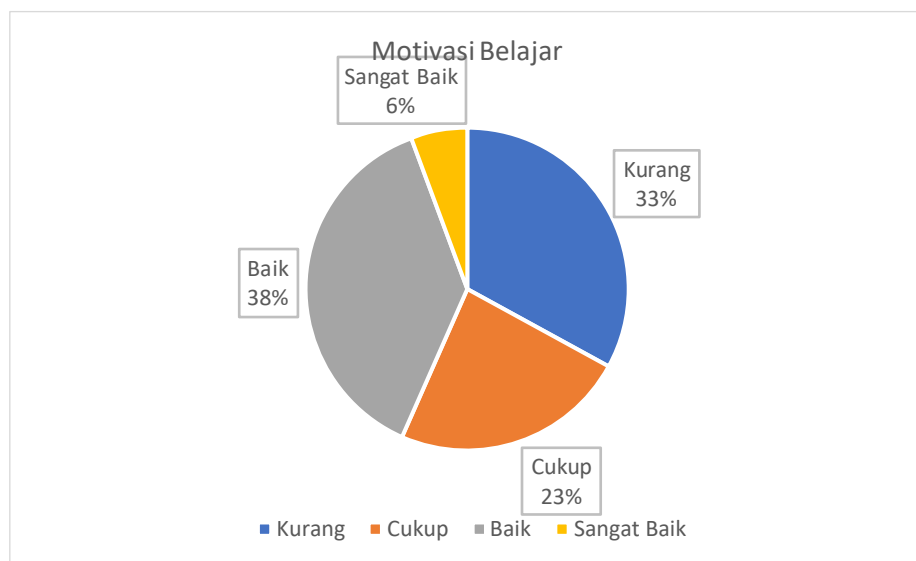


Grafik 1. Data Hasil Observasi

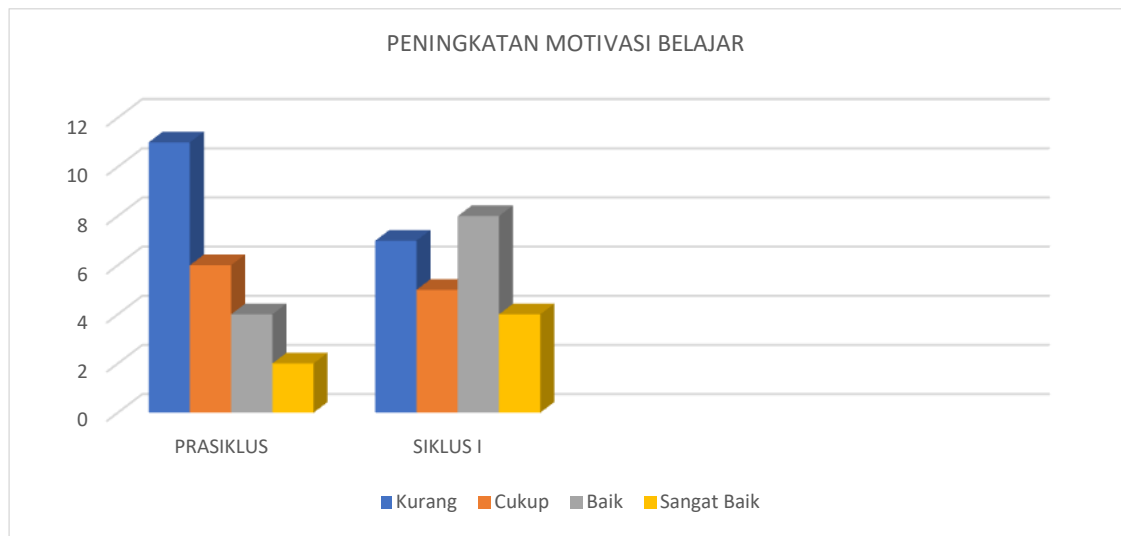
Dari hasil diagram tingkat motivasi belajar peserta didik pada prasiklus dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sebagian dari peserta didik Kelompok Bermain B kurang memiliki motivasi belajar. Karena itu perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya dengan penerapan metode demonstrasi.

A. Siklus 1

Pada siklus I ada peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan motivasi belajar yang baik, serta menurunnya jumlah peserta didik yang memiliki motivasi belajar kurang. Hanya 7 peserta didik dengan persentase 33% yang memiliki motivasi belajar kurang, sedangkan 5 peserta didik dengan persentase 23% memiliki peningkatan motivasi belajar yang cukup, 8 peserta didik dengan persentase 38% memiliki peningkatan motivasi belajar baik, dan 4 peserta didik dengan persentase 6% memiliki peningkatan motivasi belajar yang sangat baik.



Grafik 1. Motivasi Belajar Hasil Siklus 1



Grafik 2. Peningkatan Motivasi Belajar Hasil Siklus 1

Dari hasil diagram perbandingan diatas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan persentase motivasi belajar peserta didik yang baik sesudah menerapkan metode demonstrasi. Hal ini menandakan bahwa beberapa peserta didik yang sebelumnya kurang termotivasi dalam belajar, berhasil meningkatkan motivasi belajar melalui metode demonstrasi di dalam pembelajaran. Namun, masih ditemukan ada beberapa peserta didik yang belum mengalami peningkatan motivasi belajar, sehingga masih perlu dilakukan tindakan lebih lanjut di siklus yang kedua.

Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut

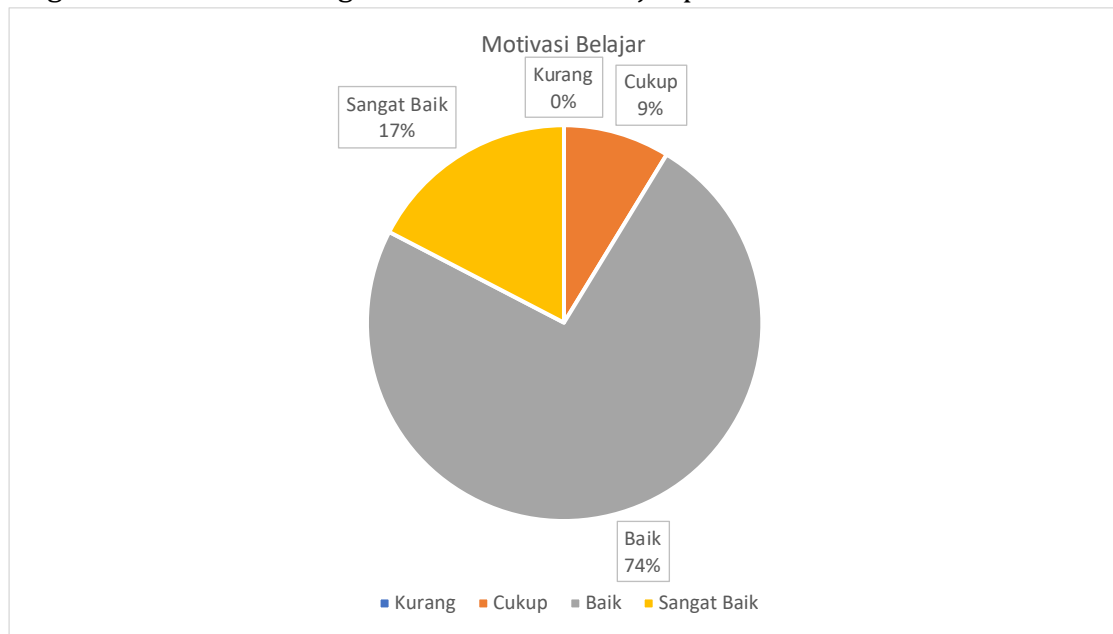
Setelah peneliti melakukan beberapa evaluasi di siklus yang pertama, peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi mampu membantu peningkatan motivasi belajar peserta didik secara umum. Tujuan paling utama dari penerapan metode demonstrasi ini yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang sebelumnya kurang. Hal ini dilihat dari data yang telah diperoleh bahwa ada beberapa peserta didik yang semula berada pada kategori motivasi belajar kurang, namun mulai meningkat di siklus I menjadi kategori cukup dan baik.

Namun masih ditemukan ada beberapa peserta didik yang belum maksimal meningkat motivasi belajarnya. Oleh sebab itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini dengan menindak lanjuti siklus II untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang masih kurang.

B. Siklus II

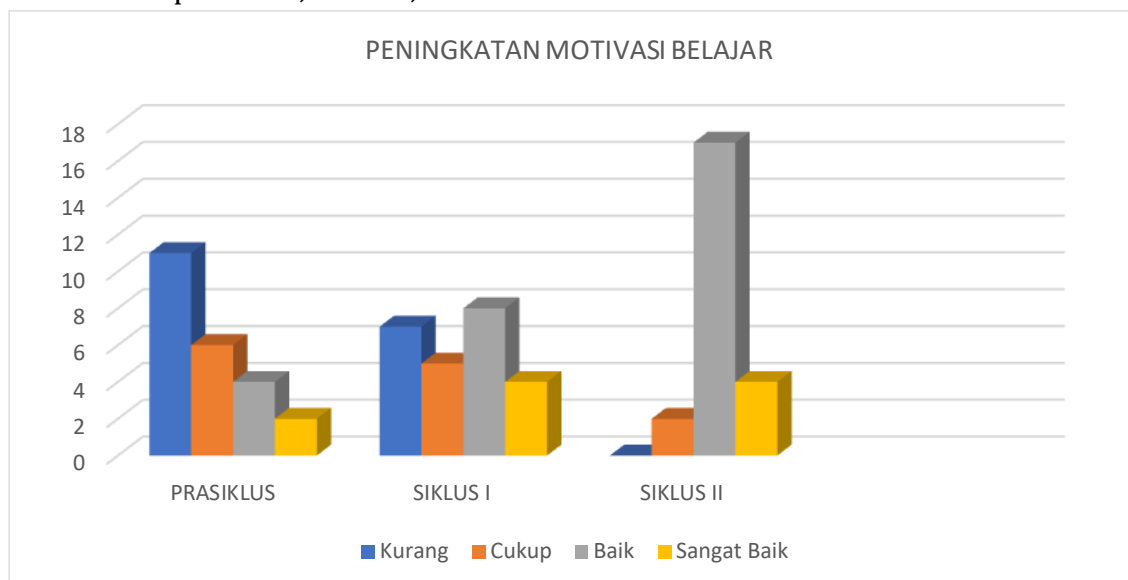
Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat terdapat banyak peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik ketika diterapkan metode

demonstrasi. Jumlah peserta didik yang memiliki motivasi belajar kurang telah menurun drastis, sedangkan jumlah dari peserta didik yang mengalami peningkatan motivasi belajar cukup, baik, dan sangat baik telah meningkat drastis. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat sangat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.



Grafik 3. Hasil Motivasi Belajar pada Siklus II

Berikut adalah diagram perbandingan peningkatan motivasi belajar peserta didik antara prasiklus, siklus I, dan siklus II:



Grafik 4. Diagram Perbandingan prasiklus, siklus I dan siklus II

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan persentase yang signifikan dari yang awalnya kurang

menjadi cukup, cukup menjadi baik, dan baik menjadi sangat baik saat diterapkan metode demonstrasi. Ini sangat baik untuk perkembangan belajar peserta didik kedepannya, karena dengan memiliki motivasi belajar yang baik akan membantu mereka menangkap pembelajaran dengan mudah.

Penerapan metode demonstrasi dalam sebuah kegiatan pembelajaran dapat sangat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta khususnya untuk peserta didik usia prasekolah (3-6 tahun). Metode demonstrasi bukan hanya menjadi sarana belajar yang menyenangkan, namun juga membantu mengembangkan keterampilan serta kemandirian peserta didik seperti disiplin, percaya diri, berpikir kritis, tanggung jawab, dan berani. Meski di awal ada beberapa peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik terhadap guru dan teman kelasnya, namun dengan diterapkannya metode demonstrasi, peserta didik secara perlahan mampu memperlihatkan peningkatan yang baik dalam diri mereka. Ini menjadi nilai plus bagi guru dan sekolah untuk menimbang-nimbang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran di masa mendatang.

Penerapan metode demonstrasi memberikan pengaruh yang baik dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. Namun dalam penerapannya masih ditemukan beberapa kendala dan kesulitan seperti kurangnya kreatifitas dari guru kelas karena usia, dan kurangnya rasa disiplin serta tanggung jawab peserta didik di dalam kelas. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk terus meningkatkan penggunaan metode demonstrasi agar bisa memberi hasil yang semakin baik. Salah cara untuk dapat meningkatkannya yaitu dengan mengikuti seminar dan workshop, mengikuti komunitas belajar, dan memfasilitasi kegiatan belajar sambil bermain para peserta didik. Selain itu, perlu juga untuk meningkatkan kemandirian diri dan rasa tanggung jawab peserta didik agar mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara dirancang, direncanakan setelah itu diaplikasikan dengan cara-cara yang telah dirumuskan, demonstrasi juga bisa dilakukan secara langsung tanpa harus dirancang terlebih dahulu oleh peserta didik. Diharapkan dengan penggunaan metode demonstrasi dapat membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin, berpikir kritis, dan berani, serta mampu memiliki interaksi sosial yang baik dengan teman sekelasnya. Berdasarkan hal tersebut, penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lingkungan peserta didik prasekolah khususnya Kelompok Bermain.

DAFTAR PUSTAKA

Munir. Muhammad., Sholehah. Hijriati. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar.

- Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), 28-32, <https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v2i2.359>
- Ramadani. Citra. Reni. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII di SMP Negeri Tapung Hilir. *Journal of Education and Teaching*, 1(1), 59-72, <http://dx.doi.org/10.24014/jete.v1i1.9286>
- Dewanti. R., Fajriwati. A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88-98
- Khosibah. Salma. Aulia., Dimyati. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869, 10.31004/obsesi.v5i2.1015.
- Sari. Ria. Setia., Afriani Fina. (2019). Terapi Bermain Clay Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun). *Jurnal Kesehatan*, 8(1), DOI 10.37048/kesehatan.v8i1.151
- Siwi. Hety. D. (2017). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Dini Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Di Tk Tunas Jayabangsals Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto* , 9(2), 1-12, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3514532>
- Nurdiani. Yani. (2013). Penerapan Prinsip Bermain Sambil Belajar Dalam Mengembangkan Multiple Inteligencia Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Daarul Piqri Kelurahan Leuwigajah Cimahi Selatan). *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 85-93, <https://doi.org/10.22460/empowerment.v2i2p85-93.601>
- Iskandar Budi. (2021). Bermain Sambil Belajar: Konsepsi Guru dalam Mengelola Permainan Anak Usia Dini di PAUD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 461-466. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.242>
- Wula, Z. ., Handayani, S. L. ., Arifin, A. A. ., Hakim, F. ., & Abdulrahman, I. A. . (2021). Trauma Healing Berbasis Bermain Sambil Belajar Bagi Anak-Anak Pasca Badai Seroja Di Pulau Kera. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 71-82, <https://doi.org/10.31943/abdi.v3i1.37>
- Fathoni. Tamrin., Prastawa. Singgih. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran Mikro Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Lingkungan. *Global Education Journal*, 1(1), 1-14,
- Manalu. Juliati. Boang., Sitohang. Pernando., Turnip. Netty. Heriawan. Henrika. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Research Center*, 1(1), 80-86,
- Rindayati. E., Putri. C. A. D., Damariswara. R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>

Yulika Rian. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sengkang. Jurnal Inspiratif Pendidikan. 8(2), 252-270. doi: 10.24252/ip.v8i2.7838